



BPBD Jogja Pastikan 26 EWS Siaga

Bencana
Hidrometeorologi
Intai Selama
Februari Ini

JOGJA - Potensi bencana hidrometeorologi diprediksi mengintai Kota Jogja selama Februari ini. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Jogja pun melakukan upaya mitigasi dengan menambah sembilan titik *early warning system* (EWS) banjir.

Kepala Pelaksana BPBD Kota Jogja Nur Hidayat mengatakan, pihaknya kini telah memiliki 26 EWS banjir setelah sembilan EWS resmi aktif dan disimulasikan kemarin (13/2). Sembilan titik EWS otomatis tambahan itu terpasang pada tiga sungai besar yang mengalir Kota Jogja, meliputi Sungai Code, Winongo, dan Gajahwong. Rinciannya, aliran Sungai Code berada di Kampung Ledok Tukangan, Jagalan Beji, dan Sorosutan. Kemudian EWS yang dipasang di Sungai Winongo berada di Kampung Serangan, Gampingan, dan Suryowijayan. Sementara di Sungai Gajahwong, EWS akan dipasang di Kampung Gendeng Timur, Balirejo dan Tegalgendu.

"Penambahan kami lakukan pada lokasi-lokasi yg dirasa perlu mendapat dukungan lebih jauh untuk deteksi dini banjir" ujar Nur saat dikonfirmasi, Kamis (13/2).

Nur menyampaikan, dengan total 26 EWS banjir yang kini aktif diharapkan masyarakat dan pemerintah bisa



MITIGASI: Warga melintas di dekat alat EWS banjir yang terpasang di bantaran Sungai Code, Kelurahan Tegalgendung, Kota Jogja, kemarin (13/2). BPBD Kota Jogja kini menambah sembilan EWS di Sungai Code, Sungai Winongo dan Sungai Gajahwong.

semakin meningkatkan kesiapsiagaan terhadap bencana khususnya banjir. Apalagi, dari prediksi Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG), sepanjang Februari ini potensi bencana hidrometeorologi akan mengintai wilayah DIJ.

Dia pun mengimbau masyarakat yang tinggal di kawasan bantaran sungai untuk senantiasa waspada terhadap bencana hidrometeorologi. Upayanya dapat dilakukan dengan selalu memantau informasi terkait dengan prakiraan cuaca, memastikan kesiapan jalur evakuasi, dan

menyiapkan langkah mitigasi pada lingkungan masing-masing.

Terkait jumlah kejadian bencana hidrometeorologi di Kota Jogja, selama kurun 1 hingga 30 Januari 2025 BPBD Kota Jogja mencatat ada 14 kejadian bencana. Meliputi dua kejadian talut longsor, delapan kejadian pohon tumbang, tiga kejadian dahan patah, dan satu kejadian tanah ambles.

"Kami mengingatkan agar masyarakat dapat memahami ancaman bencana apa yang bisa terjadi di wilayah tempat tinggalnya," tambah Nur.

Sementara itu, Ketua Kampung Tangguh Bencana (KTB) Tegalgendu Istiawan berharap, dengan adanya pemasangan EWS di Sungai Gajahwong bisa semakin mempercepat deteksi bencana banjir. Sehingga upaya mitigasi pun segera dilakukan guna meminimalisasi korban jiwa.

Terpisah, Kepala Stasiun Klimatologi BMKG Yogyakarta Renti Kraningtyas menyampaikan, pada bulan Februari ini merupakan puncak musim penghujan. Intensitas hujan diprediksi berkisar 201 - 500 mm (kriteria menengah - tinggi) dengan sifat hujan bervariasi normal dan atas normal. (inu/laz/hep)

MINIMALISASI DAMPAK RISIKO BANJIR

- Puncak musim penghujan di DIJ berlangsung dari Desember 2024 hingga Februari 2025.
- Kemudian akhir musim penghujan diprediksi terjadi pada dasarian satu hingga dua pada bulan Mei tahun ini.
- Puncak musim hujan wajib diwaspadai bencana hidrometeorologi seperti banjir, tanah longsor, angin kencang. Terutama di daerah-daerah rawan bencana.



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPBD	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 01 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005